



**Semua Ada** - Kokobuka tanahnya subur. Semua bisa ditanam. Tanam campur tetap paling bagus. Memang kelihatan sedikit, tetapi kami punya semua. Cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Kalau di kota, beli, di sini, kita tanam sendiri. Kalau mau tanam lebih banyak, pasar tidak ada untuk menjual. *(Bapak petani dari Desa Kokobuka)*



**Tumpang Sari** - Tumpang sari menunjang kehidupan. Ada pisang, padi, juga kacang tanah, dan jagung. Kalau padi saja, tidak ada sampingan untuk makanan sehari-hari. Padi panen 3 kali setahun. Kalau pisang, tiga bulan sudah bisa diambil hasilnya, dan tidak sekalian ditebang. Tiap minggu ada. *(Ibu petani dari Desa Balau)*



**Penghidupanku** - Selama kita berupaya, pasti hasilnya bagus. Air di sini bagus dan mengalir, padahal tadah hujan. Kalau ada irigasi, bisa lebih bagus lagi. Apapun musimnya, pasti bagus. Kalau kita tidak bisa membuat irigasi, kita juga bisa bikin sumur-sumur suntik pribadi. *(Ibu petani dari Desa Kokobuka)*



**Nilamku Harapanku** - Saya tanam nilam ini memang sengaja. Kalau panen nanti, setelah berhasil panen, saya mau jenguk bapak mamak di Ternate. Harapan saya di nilam ini. Karena kalau cuma berharap di kerja, tidak mungkin juga, karena kerja untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. *(Bapak petani dari Desa Lomuli)*



**Jembatan yang Hampir Hilang** - Jembatan ini untuk hubungan antara dua desa. Bila jembatan ini putus, otomatis antara dua desa ini akan putus hubungan. Ini yang harus kita pertahankan. Tapi belum ada realisasi. Tidak setiap hari mereka merasakan bagaimana susahnya hidup orang di sini. *(Ibu petani dari Desa Lomuli)*



**Seharusnya Pintu Klep** - Pintu ini sebagai penutup air otomatis untuk menanggulangi banjir yang naik dari sungai. Kenyataannya, sejak dibangun belum pernah berfungsi. Kurang tahu kesalahannya di mana. Kalau ini dibetulkan lagi, saya rasa ini sudah tak bisa dibenahi. Harus mulai dari nol lagi. *(Bapak petani dari Desa Air Terang)*



**Alam adalah Kawan** - Jembatan penghubung kita dengan Desa Nanasan dan Kalaka sudah putus. Kita jadi kesusahan. Kebanyakan perkebunan terletak di sana. Kakao, kelapa dan pisang. Alhasil, harga jualnya jadi lebih mahal. *(Bapak Sam'ani - Desa Kokobuka)*



**Bahaya Banjir** - Ini bukti nyata bahaya banjir. Kalau sudah datang banyak kerugian yang ditimbulkan. Bangunan yang kokoh bisa jatuh. Banjir datang langsung guling. *(Ibu petani dari Desa Air Terang)*

 **SMART TREE-INVEST INDONESIA**

## SELAYANG PANDANG BUMI POGOGUL CERITA MASYARAKAT BUOL TENTANG LINGKUNGAN MEREKA: DAERAH ALIRAN SUNGAI

Terletak di Kabupaten Buol, Sulawesi tengah, DAS Buol dengan sungai Buol sebagai sungai utama memiliki luas area 1580 km<sup>2</sup>. Sungai utama maupun anak sungainya mempunyai peranan penting dalam mendukung kegiatan sehari-hari maupun mata pencaharian masyarakat terutama bagi kegiatan pertanian. Kondisi tanah yang subur dan ketersediaan air merupakan modal utama yang dimiliki masyarakat

yang tinggal di DAS Buol. Kondisi ini memberikan peluang untuk berkembangnya berbagai komoditas baik tanaman perkebunan (coklat, sawit dan cengkeh) maupun tanaman semusim (padi, nilam, kacang tanah, sayur-sayuran). Namun, pengelolaan DAS yang baik diperlukan untuk mengatasi permasalahan banjir dan abrasi sungai yang merupakan ancaman bagi pertanian. Banjir dan abrasi sungai telah menyebabkan

banyak kerugian harta benda seperti rumah, lahan dan hasil panen. Selain itu sistem irigasi dan drainease juga diperlukan untuk mendukung perkembangan sistem pertanian yang telah ada untuk menjadi lebih baik lagi.







**Menghidupkan Sawah Kembali** - Sawah ini pernah mati. Lalu kami bentuk kelompok untuk buka ulang. Swadaya semua. Irigasi pernah ada, tapi tak pernah dimanfaatkan. Sekarang sudah menghasilkan. Tiga kali panen dari pertama kita buka ulang. Kalau panen lalu, hasilnya kisaran 20 ton. *(Bapak petani dari Desa Taat)*



**Harapan Baru Masyarakat Lokodidi** - Pala mudah mengelolanya. Jarang kena penyakit. Hama kurang. Menjanjikan ekonomi kerakyatan. Tak terlalu sibuk. Perempuan bisa kerjakan. Tak dipanjat. Buahnya pungut di bawah. Semua bisa tumpangsari dengan pala. Kelapa, mangga, coklat. Semua bisa dan tidak saling mengganggu. *(Bapak petani dari Desa Lokodidi)*



**Kebun Tersayang** - Tempat ini menarik karena indah pemandangan. Di sini ada cengkeh, coklat, ada kelapa. Yang paling dibanggakan, coklat dan cengkeh, karena menunjang uang belanja sehari-hari. Karena ibu kan tak punya gaji. *(Ibu petani dari Desa Taat)*

## SMART TREE-INVEST INDONESIA

# SELAYANG PANDANG BUMI POGOGUL CERITA MASYARAKAT BUOL TENTANG LINGKUNGAN MEREKA: WILAYAH PESISIR

Wilayah pesisir di Kecamatan Gadung, Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah mempunyai karakteristik wilayah berbukit-bukit dan berhadapan langsung dengan Laut Sulawesi. Hal ini memberikan peluang mata pencaharian masyarakat yang beragam, sebagai petani dan nelayan.

Latar belakang masyarakat sebagai penghasil kopra dari perkebunan kelapa mendorong mereka mengembangkan berbagai komoditas hasil perkebunan yang lain seperti coklat, cengkeh, pala, serta persawahan. Selain itu, keindahan pantai yang terletak di Kecamatan Gadung ini juga mempunyai

potensi sebagai tempat wisata. Namun demikian, konservasi hutan bakau dan pengelolaan wilayah pesisir masih perlu diperhatikan untuk mencegah kerusakan pantai akibat abrasi air laut.



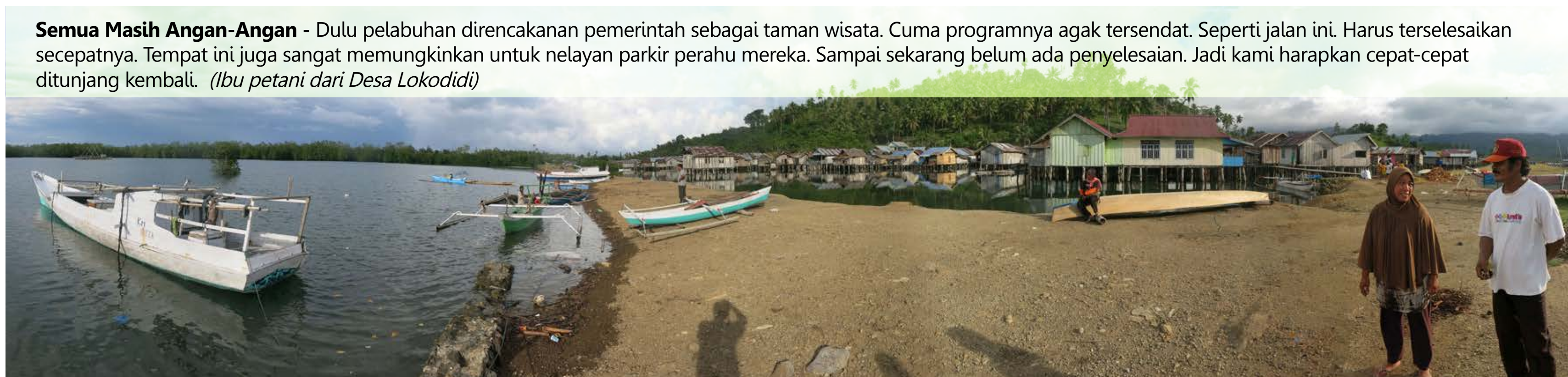
**Kebunku Harus Seperti Ini** - Karena pemandangan ini mungkin indah. Bangga karena banyak tanamannya seperti pohon cengkeh, coklat ... tanahnya bagus untuk ditanami cengkeh dan coklat. Kebun saya di dekat sini juga – tapi di sebelah sana. *(Ibu petani dari Desa Matinan)*



**Pengikisan Air Sungai** - Sekarang terjadi pengikisan sungai, mungkin karena pembukaan kebun coklat, sampai penebangan pohon-pohon di atas. Airnya sudah tidak layak minum karena di atas ada tempat tambang emas, jadi air sungai kotor. Kalau untuk mandi atau cuci masih bisa. *(Bapak petani dari Desa Matinan)*



**Pantai yang hilang** - Karena terkikis ombak, pesisir Desa Taat mundur 50 meter. Dulu lahan dan rumah-rumah ada di sini. Sekarang sudah pindah. Sejak 2003 sampai sekarang terjadi banjir. Dalam setahun 2 kali, awal dan akhir tahun. Rumah-rumah di sini terendam walau badan jalan sudah dinaikkan. *(Bapak petani dari Desa Taat)*



**Semua Masih Angan-Angan** - Dulu pelabuhan direncanakan pemerintah sebagai taman wisata. Cuma programnya agak tersendat. Seperti jalan ini. Harus terselesaikan secepatnya. Tempat ini juga sangat memungkinkan untuk nelayan parkir perahu mereka. Sampai sekarang belum ada penyelesaian. Jadi kami harapkan cepat-cepat ditunjang kembali. *(Ibu petani dari Desa Lokodidi)*



**Pantaiku Sekarang, Dulu Tak Begini** - Penambangan pasir bikin erosi dan abrasi pantai. Dulu jadi tempat rekreasi warga desa lain. Dulu pantainya jauh ke sana, bukan seperti ini. Dulu pasangnyanya di sini, sekarang pasang di atas itu. Lihat pohon kelapa tumbang semua. Maunya kembali seperti yang dulu. *(Ibu petani dari Desa Matinan)*